

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan dasar akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomik. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan merupakan sarana utama yang dihasilkan dari hasil kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Informasi atas laba ini salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Informasi laba secara umum menjadi perhatian utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Tujuan utama dalam pelaporan laba ini adalah untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, sedangkan tujuan spesifik dari pelaporan laba adalah:

1. Penggunaan laba digunakan sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
2. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan.

3. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

Untuk perencanaan laba yang baik merupakan hal yang sulit, karena dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan eksternal yang mempengaruhi bisnis sehingga kekuatan-kekuatan tersebut umumnya berada di luar kendali perusahaan dan besar serta arah perubahan sering kali sulit untuk diprediksikan. Dan pada umumnya perusahaan lebih banyak memilih menghindari rugi dan mengambil perspektif jangka pendek yang menyebabkan atau menimbulkan potensi perilaku tidak etis. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya).

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Akhirnya, hal ini mempengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang bisa dimanfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya *Cost Of Capital (COC)* yang harus ditanggungnya.

Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Adanya keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan

pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*).

Salah satu bentuk tindakan *earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah perataan laba (*income smoothing*) dengan tujuan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Dengan melakukan perataan laba merupakan suatu yang menjadi pilihan oleh manajer untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Konsep *income smoothing* menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Ahmed, et. al., (2006) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki risiko, sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Disisi lain, Lambert (1984) dan Dye (1988) dalam Mursalim (2005) menemukan pula bahwa manajer juga cenderung menolak risiko, dimana manajer menghindari adanya pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, sehingga terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Motivasi

utama manajemen ini dalam suatu perusahaan melakukan *income smoothing* adalah untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti; investor, kreditur, dan pemerintah serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis.

Praktik perataan laba seringkali dilakukan oleh manajer perusahaan dengan melihat peluang dari karakteristik perusahaan yang ada untuk berusaha semaksimal mungkin mempertahankan atau menstabilkan laba. Hal ini dengan adanya peningkatan laba menunjukkan indikator kinerja perusahaan yang baik. Indikator kinerja yang baik merupakan harapan pemilik sehingga akan menaikkan harga saham dipasar modal.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih/laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor, karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dari portofolionya.

Praktik perataan laba didorong oleh berbagai faktor. Faktor-faktor pendorong perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Sedangkan faktor-faktor laba adalah pengaruh dari

angka-angka laba periodik yang dengan sendirinya juga mendorong perilaku perataan laba.

Menurut Suwarno (2004) Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk di sembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikan pun tidak mengungkapkan yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomis perusahaan kepada stakholder.

Peran penting yang dimiliki pasar modal dalam hal ini harus dapat menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak surplus dan (investor), yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami secara menyeluruh keadaan emiten bursa efek dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan serta perkembangan aktivitas dibursa efek.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan permasalahan yang dapat diambil adalah apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, dan harga saham terhadap tindakan perataan laba.

1.3. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Investor dan masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta dijadikan pihak pengguna laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk membuat keputusan yang rasional dan tepat dengan tujuan perusahaan dapat menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Dan membuat keputusan investasi khususnya pada pemilihan perusahaan setelah mengetahui perilaku manajemen dalam perusahaan tersebut.

2. Dunia penelitian dan akademis

Dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai praktik perataan laba pada masa yang akan datang.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Tentang pengaruh tidaknya ukuran perusahaan, *Financial leverage*, *profitabilitas* dan harga saham terhadap tindakan perataan laba di Bursa Efek. Serta dapat dijadikan pihak pengguna laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk membuat keputusan yang rasional dan tepat dengan tujuan perusahaan dapat menilai kinerja keuangan pada perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan praktik perataan laba (*income-smoothing*).
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi indeks perataan laba.